

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Membaca sebenarnya adalah hal yang rumit yang mencakup banyak hal, selain melafalkan tulisan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Implementasi" berarti "pelaksanaan atau penerapan". Namun, pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan, rencana, atau tindakan. Menurut Deddy Mulyadi, "Menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu"<sup>1</sup>.

Arifin Tahir mengatakan, "Mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan"<sup>2</sup>.

Agustino menyatakan bahwa "Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri".<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyadi. "*Study Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*". (Bandung : Alfabeta, 2015), hal 47.

<sup>2</sup> Arifin Tahir. "*Kebijakan Publik Dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 55.

<sup>3</sup> Agostiono. "*Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter Dan Van Horn*" ". (2010), hal 139.

Implementasi adalah proses menerapkan konsep, program, atau kegiatan baru untuk membantu orang lain mencapai atau mengharapkan perubahan.<sup>4</sup>

Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, implementasi didefinisikan sebagai penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis dengan tujuan menghasilkan perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>5</sup>

Penulis menyatakan bahwa implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan yang dilakukan seseorang untuk mencapai hasil yang diinginkan.

## 2. Metode Qiraati

### a. Pengertian Metode Qiraati

Dalam dunia pendidikan, metode merupakan salah satu alat pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan oleh satuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, metode merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode dapat didefinisikan sebagai "cara kerja yang konsisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan" dan "cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang diinginkan."<sup>6</sup> Oleh karena itu, metode dapat didefinisikan sebagai suatu cara

---

<sup>4</sup> Abdul Majid. *"Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis Dan Praktis"*. (Bandung: Interes Media, 2014), hal 6.

<sup>5</sup> Muhammad Fathurrohman Dan Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistic*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 189-191.

<sup>6</sup> Frista Artmanda W, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,( Jombang: Lintas Media Jombang), hal. 143

teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Beberapa hal harus dipertimbangkan saat menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran. Ini termasuk tujuan bidang studi, latar belakang kemampuan peserta didik, orientasi dan kepribadian dan kemampuan guru, situasi dan kondisi, dan fasilitas pengajaran. Pengertian sebelumnya tentang metode memungkinkan kita untuk mengambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang disusun secara sistematis. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru mengajar siswanya, sehingga materi dapat dipahami dengan cepat dan mudah. Namun, Qiraati adalah cara menghafal dan membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan ilmu tajwid.

Dari pengertian ini, jelas bahwa metode Qiroati terdiri dari dua komponen utama: membaca Al-Qur'an secara langsung dan belajar membaca dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung berarti membaca Al-Qur'an tanpa mengeja tetapi secara langsung, sehingga lebih mudah untuk menghafalkannya.<sup>7</sup>

Dari pengertian metode dan Qiraati sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode Qiraati adalah metode penyampaian materi yang sistematis dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Selama pembelajarannya, dia menekankan aspek bacaan. Kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar akan dihasilkan dari penggunaan sistem klasik dan individual dalam penyampaiannya..<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Materi dasar pembelajaran metode qiraati kordinator cabang Kebumen Tahun 2020

<sup>8</sup> Buku Panduan Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Metode Qira'ati cabang Kebumen tahun 2021

### **b. Visi dan Misi Qiraati**

1) Visi Qiraati adalah untuk menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar menurut ilmu tajwid yang telah ditetapkan oleh para ulama

2) Misi Qiraati

Misi Qiraati adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan, dan kesucian Al-Qur'an melalui bacaan yang tartil
- b) Menyebarluaskan pengetahuan melalui ujian dengan menggunakan buku Qiraati hanya bagi lembaga atau guru yang taat, patuh, amanah, dan memenuhi syarat
- c) Mengingatkan semua guru untuk berhati-hati saat mengajar Al-Qur'an
- d) Mengadakan pembinaan untuk guru atau calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajar Al-Qur'an
- e) Memberikan pelatihan metodologi kepada calon guru yang lulus tashih.
- f) Tadarus dan MMQ untuk guru di tingkat lembaga diselenggarakan oleh kordinator setiap daerah.
- g) Menunjuk atau memilih guru dan coordinator sekolah yang amanah, profesional, dan berakhlakul karimah.
- h) Memotivasi guru, sekolah, dan coordinator untuk senantiasa meminta petunjuk dan bantuan Allah untuk kemajuan lembaganya dan untuk mendapatkan keridhoannya.

### **c. Sistem Pembelajaran Metode Qiraati**

Sistem pembelajaran metode Qiraati dibagi menjadi dua bagian, yaitu individual dan klasik individual, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Individual Sebelum santri masuk ke kelasnya masing-masing, mereka berkumpul di aula atau di luar kelas untuk membaca doa. Setelah itu, mereka membaca materi penunjang sesuai jadwal. Hal ini dilakukan

selama lima belas menit.<sup>9</sup> Materi pendukung untuk kegiatan individu termasuk membaca surat-surat pendek, seperti surat as-syams hingga annas, doa-doa harian, Asmaul Husna, dan fasholatan.

2. Klasikal Individual: Metode pembelajaran ini membagi waktu menjadi dua bagian. Sebagian waktu dialokasikan untuk membaca bersama (klasikal), dan sebagian lagi dialokasikan untuk individu, sesuai dengan kemampuan mereka.

**d. Tahapan dan Langkah-langkah pembelajaran Qira'ati**

Pembelajaran harus dilakukan dalam beberapa tahapan agar sesuai dengan tingkat dan kemampuan siswa. Berikut ini adalah tahapan dan langkah-langkah metode Qiraati:

1. Pra TK, Pada penerapan metode Qiraati ditahap pra tk ini mengedepankan dalam pengenalan huruf dan menghafal huruf A sampai YA. Karena pada tahapan ini santri atau murid yang diajar dalam usia 3 tahun, Usia 3 tahun adalah usia anak lebih cenderung untuk bermain. Proses dalam pembelajaran guru menggunakan alat peraga dan menggunakan lagu karena untuk mempermudah anak dalam menghafal huruf hijaiyah.
2. Jilid 1, memiliki misi memberantas bacaan Al-Qur'an yang ngremeng atau samar-samar. Tahap ini adalah cara untuk memberantas bacaan yang samar-samar atau nggrememeng yaitu membiasakan murid atau santri membaca huruf yang berharakat Fathah dengan mulu terbuka lebar dan suara yang kencang atau lantang.<sup>10</sup> Dalam jilid 1 ustaz akan lebih memiliki sikap teliti, waspada, dan tegas dalam mengawasi bacaan yang keluar dari mulut santri. Pembagian kelas dalam jilid 1 terdapat 3 kelas yang mana terdiri dari kelas A, B, C dengan bacaan dan tingkatan yang berbeda kesulitannya. Dalam jilid 1 pengajarannya menggunakan klasikal

---

<sup>9)</sup> ibid

<sup>10)</sup> ibid

individual yaitu dengan cara santri membaca dan ketika salah guru membenarkannya dan mencontohkannya.

3. Jilid 2 bertujuan untuk menghilangkan bacaan yang sembrono atau miring. Di bagian ini, siswa dilatih untuk membaca huruf hijaiyah dengan harakat kasroh dengan memperhatikan panjang pendek lafal. Di sini, santri juga mulai dikenalkan dengan bacaan mad, serta cara membacanya. Pada tahap ini, dua kelas, kelas Jilid 2A dan kelas Jilid 2B, dibagi menjadi kelompok. Kelas-kelas ini memiliki kesulitan yang berbeda tetapi tetap fokus pada misi yang sama.
4. Jilid 3, memiliki tujuan untuk menghilangkan bacaan mantul dan tawallud. Metode untuk melakukan ini adalah dengan mengajarkan membaca sukun ditekan dan membaca mad thobi'I dengan panjang 1 alif. Pada saat ini, penerapannya sama dengan jilid kedua.
5. Jilid 4, Misinya adalah menghapus bacaan Al-Qur'an yang tidak bertajwid. Membiasakan nun sukun dengan dengung yang lama (lebih dari 2 alif) adalah caranya. Pembagian kelas di Jilid 4 ini dibagi menjadi dua kelas, seperti yang dilakukan di Jilid sebelumnya. 4A dan 4B, yang masing-masing memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, tetap dalam misi yang sama. Kegiatan yang diajarkan sama dengan yang diajarkan di Jilid 1.
6. Jilid 5 memiliki Misi: Menghapus bacaan yang tidak bertajwid. Pembagian kelas terbagi menjadi dua kelas yang masing-masing memiliki misi yang sama, meskipun mereka menghadapi beberapa tantangan yang berbeda. Kegiatan pembelajaran dalam jilid ini persis sama dengan yang dilakukan dalam jilid 1. Dalam jilid ini, pengajaran juz 27 dibahas. Dalam pelajaran ini, kelas tidak dibagi menjadi bagian-bagian, dan pelajaran berlangsung selama 75 menit..<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>ibid

7. Jilid 6, memiliki misi yang hampir sama dengan jilid sebelumnya, yaitu menghilangkan bacaan yang tidak bertajwid. Jilid ini tidak dibagi, dan menggunakan kegiatan yang sama seperti Jilid 1.
8. Pembelajaran Al-Qur'an: Pada tahap ini, santri diberi materi untuk membaca juz 1–10 dari Al-Qur'an secara bersama atau tadarus, sebelum membaca secara individu dan diawasi oleh guru.
9. Ghorib dan Tajwid: Pada tahap ghorib, santri diberikan materi untuk membaca Al-Qur'an dari juz 11 hingga 20. Mereka juga diberi arahan dan petunjuk untuk menerapkannya, yang ditulis dalam buku khusus untuk tahap ini. Prosesnya mirip dengan tahapan kelas Al-Qur'an. Tajwid juga ada. Pada tahap ini, siswa diberi materi untuk membaca juzuk 21–30 dari Al-Qur'an. Setelah membaca, guru memperhatikan dengan teliti hukum bacaan dan panjang pendeknya, dan kemudian bertanya kepada murid tentang hukum bacaan yang terkandung dalam baris tersebut.

**e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiroati**

Suatu metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Demikian halnya dengan metode Qiroati juga mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode Qiraati, yaitu :
  - (a) Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
  - (b) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk Ustadz dan Santri.
  - (c) Pada metode ini setelah 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan gharib dan tajwid.
  - (d) Jika anak didik sudah lulus 6 jilid beserta gharib dan tajwidnya, maka dites bacaannya kemudian setelah itu anak melakukan ujian ditingkat lembaga, kordinator kecamatan (KORCAM), dan Kortdinator Cabang (KORCAB), Setelah dinyatakan lulus pada 3 tingkatan tersebut kemudian santri akan mendapatkan penghargaan berupa syahadah.

2) Kekurangan metode Qiroati, yaitu :

(a) Buku Qiroati susah didapatkan karena tidak diperjual belikan bebas hanya TPQ yang menggunakan metode Qiraati saja yang dapat membeli buku Qiraati.

(b) Bagi yang tidak lancar lulusnya akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan atau tahun.<sup>12</sup>

3) Prinsip-prinsip Dasar Metode Qiroati Agar dapat berhasil dalam mencapai target bacaan tartil, maka ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan.<sup>13</sup>

a) Prinsip Dasar Bagi Guru Pengajar Ada beberapa prinsip dasar yang harus selalu diperhatikan oleh guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiroati yaitu: (1) DAK-TUN (Tidak Boleh Menuntun). Mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiroati guru tidak diperbolehkan menuntun.

### 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an menurut Robbins dalam Anni Cathrina potensi atau kemampuan adalah suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan latihan atau praktik yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.<sup>14</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kapasitas seseorang untuk melakukan tindakan dalam suatu pekerjaan

---

<sup>12</sup>. Dahlan Salim Zarkasyi, *Qiroati Pelajaran Bacaan Gharib–Musykila & Hati-Hati dalam Al-Qur'an*. (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1989), hlm. 4

<sup>13</sup>. Imam Murjito, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiroati*. (Semarang. Roudhotul Mujawwidin, 2000), hlm. 15.

<sup>14</sup>. Anni Catharina, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT MKK UNNES, 2004), hal. 70

berdasarkan pada lingkungan, cara bergaul serta tingkat pengetahuannya yang diperoleh dari pengalaman.

Faktanya, membaca adalah proses yang kompleks yang mencakup banyak aspek, termasuk melafalkan tulisan serta aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah proses visual yang menerjemahkan huruf, atau simbol tulis, ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca melibatkan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata dapat mencakup membaca kata-kata menggunakan kamus.<sup>15</sup>

Membaca menurut Farida Rahim yang mengutip pendapat Klein, mengatakan bahwa definisi membaca merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca untuk mempunyai peranan utama dalam membentuk makna.<sup>16</sup> Jadi membaca dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan sehingga menjadi sebuah kata yang memiliki makna.

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang berarti firman, ucapan dan kata-kata Allah swt. yang ditujukan kepada seluruh umat manusia di alam semesta. Oleh karena itu, setiap orang dituntut untuk harus betul-betul mengerti, memahami, dan menghayati seutuhnya dan sedalam-dalamnya ketika membaca, melantunkan, dan melagukan ayat-ayat suci al-Qur'an.

Dari uraian pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an kesanggupan atau kecakapan seseorang

---

<sup>15</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), P.2

<sup>16</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal.3.

individu dalam membaca atau melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

**a) Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Di antara semua makhluk hidup, manusia adalah yang paling sempurna. Mereka memiliki akal yang jauh di atas rata-rata dan memiliki kemampuan yang dapat memengaruhi diri mereka sendiri. Kemampuan adalah "kecakapan, keahlian pada sesuatu".<sup>17</sup>

Membaca Al-Qur'an tentunya memiliki indikator untuk bisa dikatakan betul-betul mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu:

a. Kelancaran membaca al-Qur'an

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kelancaran berasal dari kata lancar yang berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih dan tidak tertunda-tunda. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelancaran membaca Al-Qur'an yaitu membaca dengan tidak terbata-bata yang dibaca sesuai dengan hukum bacaan yang ada.

b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid

Tajwid menurut maknanya adalah membenarkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.<sup>18</sup> Aturan tersebut diantaranya yaitu hukum bacaan (cara-cara membaca), *makharijul huruf* (tempat-tempat keluar huruf), *sifatul huruf* (sifat-sifat huruf), *ahkamul huruf* (hukum yang tertentu bagi tiap-tiap huruf), *mad* (ukuran bagi panjang atau pendeknya suatu bacaan) dan *ahkamul waqaf*

---

<sup>17</sup> Wjs. Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Hal. 797.

<sup>18</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, Cet. XIX (Jakarta: Pustaka Al-Husnan Baru, 2008), hal 13.

(hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan, dan lain-lain).

c. Kesesuaian membaca dengan makhorijul huruf

*Makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf dari organ tubuh tertentu. Ada lima organ tubuh manusia yang menghasilkan huruf-huruf, yaitu rongga mulut, kerongkongan, lidah dua bibir dan hidung.<sup>19</sup> Dalam penyebutan huruf hijaiyah ada beberapa huruf yang hampir sama dalam penyebutannya. Hal ini sangat perlu diperhatikan, karena tidak sedikit orang ketika melafalkannya menyamakan bunyinya. Apabila kita salah dalam menyebutkan huruf maka kandungan ayat pun akan berbeda maknanya.

**b) Tujuan Membaca Al-Qur'an**

Membaca Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat penting. Terlebih dahulu akan dijelaskan tujuan akhir dalam pendidikan Islam, karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu dari bagian pembahasan pendidikan Islam. Tujuan akhir pendidikan Islam identik dengan penyerahan diri kepada Allah swt. hal ini sejalan dengan firman Allah swt. dalam QS adz-Dzariyat/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku<sup>20</sup>

Dari ayat di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan akhir manusia adalah senantiasa mengabdikan kepada Allah swt. serta menjalankan segala perintahnya dan menjahui segala larangannya. Dengan melihat tujuan

---

<sup>19)</sup> Khaerudin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an*, Cet. I (Ujung Pandan: Yayasan Al-Akham, 2000), hal. 189

<sup>20)</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit.* hal. 523

akhir pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt. yang harus senantiasa untuk dibaca dan diamalkan.

#### **4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**

Terdiri dari tiga kata, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah "taman", "pendidikan", dan "Al-Qur'an". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "taman" berarti "tempat yang menyenangkan". Pendidikan adalah suatu proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, proses perbuatan, dan metode mendidik.<sup>21</sup> Namun, menurut ajaran Islam, pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. TPQ adalah lembaga non-resmi di perdesaan yang mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Itu telah disetujui oleh Departemen Agama Kabupaten.

Anak-anak yang dididik di TPQ diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual dan emosional, tetapi juga memiliki kecerdasan rohani dan jasmani sejak usia dini.<sup>22</sup> Salah satu media dakwah islam yakni TPQ, dibuat untuk memenuhi kebutuhan anak. Melalui TPQ, anak-anak dididik dalam dakwah islam mulai dari mengenal huruf hijaiyah, membaca, dan menghafal Al-Qur'an. TPQ juga mengajarkan dasar ilmu fiqih, seperti cara sholat, wudhu, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan agama islam untuk kehidupan sehari-hari.

---

<sup>21</sup> Nur Kholis, Upaya dalam memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan, Vol 1, Nomor 1, Maret 2020, hal 26

<sup>22</sup> Kayyis Fihtri Ajhuri dan Moch. Saichu, Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan Ponorogo, IAIN Ponorogo tahun 2018.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang diteliti dengan teliti juga dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang konteksnya mirip dengan yang diteliti oleh penulis. Dengan demikian, penelitian yang diteliti oleh penulis diharapkan lebih spesifik dan tepat sasaran di masa mendatang. Penelitian yang dibandingkan dengan penelitian sebelumnya meliputi:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Listya Maryani pada tahun 2018 dengan judul "Implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD IT Mutiara Hati Purwareja kecamatan Purwareja Klampok kabupaten Banjarnegara" menemukan bahwa kurangnya disiplin siswa-siswi SD IT Mutiara Hati Purwareja merupakan faktor yang menghambat pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- b. Skripsi yang ditulis oleh Nunung (2020) yang berjudul "Implementasi Metode Qiroati dalam pembelajaram membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ta'allumil Qur'an Al-Multazam Broni Kota Jambi" (skripsi yang diterbitkan oleh IAIN Purwokerto) dalam penelitian ini terfokus pada santri dan guru, yang mana kurangnya disiplin murid dan guru pada saat pembelajaran dan untyuk meningkatkan kedisiplinan santri dan guru.
- c. "Implementasi metode qira'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam merandung jaya" (2020), skripsi yang diterbitkan oleh IAIN METRO Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an serta meningkatkan kedisiplinan guru.

Pusat pembelajaran metode qiroati di Semarang memiliki model pembelajaran yang sama dengan ketiga hasil penelitian sebelumnya.

Terdapat perbedaan antara ketiga hasil penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti. Yang pertama adalah bahwa lembaga formal melakukan kenaikan tingkat, yang berarti siswa naik ke kelas yang lebih tinggi melalui sistem tahunan. Yang kedua adalah bahwa sistem kenaikan kelas menggunakan kemampuan siswa saat mereka mengikuti pelajaran dan metode qiraati yang dipelajari untuk menghafal Al-Qur'an.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang penulis teliti dengan judul “Implementasi Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Abidin Desa Kemangguan Kecamatan Alian Tahun 2023”.